

Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantauan

Annisa Wijayanti¹

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
email: annisa.wijayanti4@gmail.com

Dian Kinayung^{2*}

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
email: dian.kinayung@psy.uad.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim:
25-03-2022

Diperbaiki:
17-10-2022

Diterima
30-11-2022

Diterbitkan:
02-02-2023

ABSTRAK

Kemandirian merupakan hal yang dibutuhkan khususnya untuk mahasiswa perantau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 110 mahasiswa perantau angkatan 2019/2020 fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan alat ukur yang digunakan adalah skala kemandirian, skala kepercayaan diri, dan skala dukungan sosial. Reliabilitas skala kemandirian sebesar 0,937, skala kepercayaan diri 0,953 dan skala dukungan sosial 0,964. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil hipotesis mayor diperoleh koefisien regresi $R=0,609$ dengan $p=0,003$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian. Hasil minor pertama sebesar $r = 0,578$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$), artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian. Selanjutnya hasil minor ke dua sebesar $r = 0,062$ dengan $p=0,473$ ($p<0,05$), artinya tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 35,08% terhadap kemandirian.

Kata kunci: dukungan sosial, kemandirian, kepercayaan diri

ABSTRACT

Self Confidence and Social Support with Independence for Overseas Students

Self-confidence and social support with independence in overseas students. This study aims to examine the relationship between self-confidence and social support with independence in overseas students. The subjects in this study were 110 overseas students from the 2019 faculty of psychology, Ahmad Dahlan University. The research method used is quantitative method with measuring instruments used are independence

scale, self-confidence scale, and social support scale. The data analysis used was multiple linear regression analysis technique using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for windows computer program. The results of the major hypothesis obtained a regression value of $R = 0.609$ with $p = 0.003$ ($p < 0.05$). This shows that there is a very significant relationship between the variables of self-confidence and social support with independence. The first minor result is $r = 0.578$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$), meaning that there is a very significant positive relationship between self-confidence and independence. Furthermore, the second minor result is $r = 0.062$ with $p = 0.473$ ($p < 0.05$), meaning that there is no relationship between social support and independence. Based on the results of this study, it can be concluded that the self-confidence variable provides an effective contribution of 35.08% to independence.

Keywords: *independence, self-confidence, social support*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

***Dian Kinayung**

E-mail: dian.kinayung@psy.uad.ac.id

HP/WA: +62 813-2800-2409

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang memilih untuk merantau memiliki tujuan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik, dan hal tersebut tidak didapatkan di daerah tempat tinggalnya. Namun jika mahasiswa tidak mempunyai komitmen yang kuat, maka tujuan awal untuk memperoleh kualitas lebih baik tersebut akan lebih sulit untuk diwujudkan. Mahasiswa perantau memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas tindakan yang dilakukannya. Hal itu dikarenakan dalam lingkungan perantauan terjadi perubahan pola hidup, kebudayaan, bahasa, keadaan lingkungan tempat tinggal, dan tuntutan untuk mampu hidup secara mandiri (Fauzia dkk., 2020). Menurut Bramagara (2015), mahasiswa perantauan dituntut berdiri sendiri untuk mengerjakan segala suatu hal dan menjadikannya sebagai upaya untuk membangun kepribadian mandiri dan mentalitas kuat.

Mahasiswa yang merantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan yang memerlukan kepercayaan diri, kemandirian, dukungan sosial, dan penyesuaian diri (Syahrina, 2016). Mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian yang baik akan merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, cemas

ketika salah bertindak, akan selalu bergantung pada orang lain, tidak konsisten dalam melakukan suatu hal, serta merasa terasingkan dalam kelompok atau lingkungan tempat tinggalnya (Warsito & Warsito, 2013).

Penelitian sebelumnya tentang kemandirian yang dilakukan oleh Syahrina dkk. (2016) pada mahasiswa S1 baik laki-laki dan perempuan yang merantau di Kota Makassar yang berasal dari luar Sulawesi dan tidak tinggal bersama keluarga memiliki kemandirian sangat rendah sebanyak 10%, rendah sebanyak 27,14%, sedang sebanyak 32,68%, tinggi sebanyak 20%, dan sangat tinggi sebanyak 10% sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat kemandirian pada mahasiswa yang merantau di Kota Makassar dengan sumbangan efektif sebesar 12,4%, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian pada mahasiswa yang merantau di Kota Makassar. Berikutnya penelitian tentang kemandirian dilakukan oleh Asiyah (2013) pada mahasiswa baru fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012 memiliki hubungan yang positif secara sangat signifikan antara percaya diri dengan kemandirian mahasiswa baru dengan sumbangan efektif sebesar 12,83%. Selain itu, penelitian tentang kemandirian dilakukan oleh Wafikhasari (2018) pada mahasiswa rantau asal Lampung di Solo memiliki hubungan signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri dengan sumbangan efektif sebesar 22,6%.

Hurlock (Lingga & Tuapattinaja, 2012) menjelaskan bahwa penyesuaian yang dialami oleh mahasiswa perantauan antara lain meliputi ketidakhadiran orang tua, sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat, dan strategi belajar yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan situasi dalam kehidupan mahasiswa yang merantau, karena adanya tuntutan usaha yang lebih besar agar mahasiswa dapat lebih mandiri dalam menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi pada tempat perantauan (Lingga & Tuapattinaja, 2012).

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap dua mahasiswa fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan tahun pertama yang berasal dari beberapa daerah pada tanggal 24 dan 26 Januari 2020. Subjek IT menjelaskan bahwa dirinya belum mampu untuk hidup mandiri di perantauan dengan mengandalkan kerabat yang ada di perantauan, jika mengalami suatu permasalahan pun mengandalkan kerabat dan teman dekatnya, sehingga subjek IT belum mampu menerapkan karakter yang mandiri serta bertanggung jawab

terhadap apa yang dijalannya selama berada di perantauan. Selanjutnya subjek HL menjelaskan bahwa saat berada di perantauan dan berjauhan dengan kedua orang tua, dirinya merasa selalu ingin pulang ke kampung halamannya dan bertemu kedua orang tua, adanya perasaan tidak betah berada jauh dari orang tua, kesulitan untuk meminta bantuan pada teman baru di perantauan karena merasa sulit untuk bergaul, perasaan kurang mampu untuk menjalin hubungan dengan individu baru, sehingga hampir setiap hari mengabari kedua orang tua mengenai lingkungan barunya di perantauan. Hal tersebut menunjukkan subjek HL belum mampu bersikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dijalannya di perantauan.

Hal ini sesuai dengan penelitian milik Tutpai dan Suharto (2017) pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin semester III, V, VII terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 34,8%. Selain itu penelitian milik Aziz dan Basry (2018) pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Pangkalan Susu memiliki hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dengan sumbangan efektif sebesar 7,1 %. Mahasiswa yang mandiri adalah mahasiswa yang percaya akan kemampuan yang dimiliki dan memiliki prinsip dalam hidupnya sehingga ia akan mampu melakukan aktivitas apapun dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain (Ridha, 2018).

Menurut Steinberg (2002), bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur, memilih, memutuskan, dan melakukan perilaku tanpa tergantung pada orang lain. Steinberg (2002) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek dalam kemandirian yaitu meliputi:

- a. *Emotional autonomy*, individu mampu melepaskan ketergantungannya dengan orang tua, kemudian dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang tanpa adanya andil dari orang tua.
- b. *Behavioral autonomy*, individu mampu menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkah laku pribadi masing-masing.
- c. *Value autonomy*, individu dapat melakukan hal-hal sesuai dengan pendiriannya dan sesuai dengan penilaiannya tentang perilaku tersebut.

Basri (2000) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian, yaitu meliputi:

- a. Faktor endogen (Internal), pengaruh yang bersumber dari dalam diri individu seperti keadaan keturunan, kondisi tubuhnya sejak dilahirkan, sifat dasar dari ayah dan ibu seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuh.
- b. Faktor eksogen (Eksternal), keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar diri individu, baik dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. Baik dan buruknya dalam nilai dan kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Kemandirian mahasiswa dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu kepercayaan diri, dengan kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa akan sangat mudah berinteraksi di perantauan. Kepercayaan diri sangat perlu ditumbuhkan dalam diri mahasiswa, agar dirinya dapat lebih yakin untuk melakukan suatu hal dengan tenang dan seimbang dalam situasi sosial (Simorangkir dkk., 2014). Menurut Lauster (2003), kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster (2003) menyebutkan bahwa terdapat lima aspek dalam kepercayaan diri yaitu meliputi:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, sikap positif individu dalam memahami tindakan yang dilakukannya.
- b. Optimis, sikap memiliki pandangan yang baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
- c. Obyektif, sikap percaya diri dalam memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
- d. Bertanggung jawab, kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu hal yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, analisa terhadap suatu masalah atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Kemandirian berperan penting bagi mahasiswa yang berada dalam lingkungan akademik yang baru. Mahasiswa dituntut untuk mandiri, gigih, dan fleksibel dalam menghadapi perubahan kehidupan sosial, maupun akademiknya. Hal ini tentunya sangat diperlukan bagi mahasiswa perantau yang jauh dari lingkungan keluarga dan tempat

tinggalnya (Ridha, 2018). Mahasiswa jauh dari keluarga dan teman-teman yang merupakan sumber dukungan sosialnya (Warsito & Warsito, 2013). Menurut Taylor (2009), menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal, antara individu yang satu dengan individu lainnya. Selanjutnya Sarafino & Smith (2014) menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan hidup, orang tua, keluarga, teman sebaya, serta organisasi. Sarafino & Smith (2014) menyebutkan bahwa terdapat lima aspek dalam dukungan sosial yaitu meliputi:

- a. Dukungan emosional, agar individu merasa nyaman, tenang, merasa dimiliki, dicintai, dan memiliki keyakinan sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.
- b. Dukungan penghargaan, untuk membangun harga diri seseorang dengan cara memberikan semangat, persetujuan pendapat, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, berupa pemberian bantuan secara langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu tersebut mengurangi stres serta mampu untuk menyelesaikan permasalahannya.
- d. Dukungan informasi, mencakup pemberian nasehat, petunjuk, serta saran yang dapat membantu individu untuk mengatasi masalahnya seperti mengarahkan kepada hal-hal yang positif.

Berdasarkan rangkaian pemaparan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantauan angkatan 2019/2020 di fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan?

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya diambil melalui alat ukur berupa skala psikologis. Terdapat tiga skala dalam penelitian ini meliputi skala kemandirian dengan jumlah 30 aitem, skala kepercayaan diri dengan jumlah 30 aitem, dan skala dukungan sosial dengan jumlah 28 aitem. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2021 hingga 15 Mei 2021 di fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang merupakan

perantau dan tengah menempuh perkuliahan di Yogyakarta, tepatnya mahasiswa angkatan 2019/2020 di fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 110 mahasiswa aktif perantau angkatan 2019/2020 fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Selanjutnya teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara memilih responden berdasarkan ciri-ciri yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Setelah dilakukan uji coba, didapatkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini, diantaranya yaitu skala kemandirian dengan koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,937, kemudian skala kepercayaan diri dengan koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,953, serta skala dukungan sosial dengan koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,964, sehingga didapatkan hasil bahwa tiga skala tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian karena memiliki keadaan yang baik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap kemandirian mahasiswa aktif perantau angkatan 2019/2020 fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Sollution* (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantauan di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan analisis data terhadap hipotesis penelitian ini, maka diperoleh:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (R)	Sig (p)	Keterangan
Kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian	0,609	0,003	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows*, menghasilkan perhitungan koefisien korelasi sebesar $R = 0,609$ dengan taraf signifikansi (p) 0,003 ($p < 0,01$). Data tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan, dengan sumbangan

efektif sebesar 37,1%. Hal ini tentunya dapat membuktikan bahwa hipotesis mayor yang diajukan di awal oleh peneliti diterima.

Menurut Steinberg (2002), bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur, memilih, memutuskan, dan melakukan perilaku tanpa tergantung pada orang lain. Kemudian menurut Parker (2006), kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan terkait bagaimana cara mengerjakan sesuatu hal, untuk mencapai sesuatu hal, dan bagaimana mengelola sesuatu hal. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi terjadinya kemandirian sebagaimana disebutkan oleh Basri (2000) bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian yaitu faktor internal meliputi keadaan keturunan dan kondisi tubuh sejak dilahirkan, sifat dasar dari ayah dan ibu seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuh. Kemudian faktor eksternal meliputi baik buruknya dalam nilai dan kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandirian. Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan pada variabel kemandirian, dapat diperoleh gambaran bahwa 21% mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan memiliki kemandirian yang tinggi, 62,7% mahasiswa memiliki kemandirian yang sedang, dan 16,3% mahasiswa memiliki kemandirian yang rendah.

Tabel 2 Hasil Analisis Hipotesis Minor

No	Variabel	r_{xy}	Signifikansi	Keterangan
1.	Kepercayaan diri dengan kemandirian	0,578	0,000	Hipotesis diterima
2.	Dukungan sosial dengan kemandirian	-0,062	0,473	Hipotesis ditolak

Hasil selanjutnya dari penelitian ini adalah mengenai pembuktian hipotesis minor. Pertama, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan dengan sumbangan efektif sebesar 35,08%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis minor pertama yang diajukan peneliti diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Basry (2017) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Kemudian juga sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiyah (2013) menunjukkan adanya hubungan yang positif secara sangat signifikan antara percaya diri dengan kemandirian mahasiswa baru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk. (2020) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 27,7%.

Menurut Lauster (2003), kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kemudian menurut Taylor (2011) bahwa rasa percaya diri (*self-Confident*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Hal tersebut dapat terjadi karena pada umumnya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka semakin tinggi pula kemandirian yang dimiliki. Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan pada variabel kepercayaan diri, dapat diperoleh gambaran bahwa 26,36% mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, 54,54% mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang sedang, dan 19,10% mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Kedua, tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis minor kedua pada penelitian ini ditolak. Menurut Taylor (2009), menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal, antara individu yang satu dengan individu lainnya. Selanjutnya, Sarafino dan Smith (2014) menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan hidup, orang tua, keluarga, teman sebaya, serta organisasi. Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan pada variabel dukungan sosial, dapat diperoleh gambaran bahwa 20,90% mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan memiliki dukungan sosial yang tinggi, 60,90% mahasiswa memiliki dukungan sosial yang sedang, dan 18,18% mahasiswa memiliki dukungan sosial yang rendah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020

Universitas Ahmad Dahlan untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa terhadap dukungan sosial yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa subjek menjelaskan bahwa dukungan sosial dari orang tua yang diberikan cenderung berlebihan, sehingga membuat mahasiswa tersebut merasa kedua orang tuanya kurang memberikan kepercayaan bahwa seorang anak mampu hidup mandiri di perantauan. Selain itu dukungan sosial yang diberikan oleh kedua orang tua seperti fasilitas, baik emosional, dan materi, menurut mahasiswa tersebut merasa sudah cukup baginya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa mahasiswa perantau yang mendapatkan dukungan sosial penuh dari kedua orang tuanya, justru merasa tergantung dan kurang berani mengambil keputusan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif lebih besar dikarenakan kepercayaan diri merupakan kemandirian interistik yang berasal dari dalam diri individu yang dapat meningkatkan kemandirian pada mahasiswa perantau. Sedangkan untuk dukungan sosial merupakan kemandirian ekstrinsik, sehingga meskipun seorang mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang tinggi namun tidak memiliki dorongan dan keinginan dalam dirinya untuk lebih bersemangat dalam keinginannya, maka kemandiriannya juga tidak meningkat.

Penelitian ini memiliki kelemahan, yaitu peneliti mengukur variabel dukungan sosial secara keseluruhan tanpa menspesifikan jenis dukungan sosial yang akan digunakan. Akan lebih baik apabila variabel yang digunakan lebih spesifik seperti dukungan sosial orang tua, dukungan sosial teman sebaya, atau dukungan sosial keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan, dengan sumbangan efektif sebesar 37,1%. Kemudian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemandiriannya dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya tidak terdapat hubungan antara

dukungan sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau di fakultas psikologi angkatan 2019/2020 Universitas Ahmad Dahlan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian, maka peneliti dapat memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya, baik melalui faktor internal atau melalui faktor eksternal yang dapat memperkaya hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kemandirian yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Saran bagi mahasiswa agar penelitian ini dapat meningkatkan kemandirian dan wawasan, khususnya mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan tinggal sendiri untuk dapat mempersiapkan mental dan kepercayaan diri, dapat menjalin hubungan baik dengan individu lainnya, dapat berkomunikasi dengan aktif, serta mampu meluangkan waktu untuk berbagi informasi dan pengalaman dengan individu lain yang berada dilingkungan sekitar individu. Saran bagi seluruh civitas akademika Universitas Ahmad Dahlan, agar dapat memberikan informasi kepada mahasiswa terkait pentingnya dukungan sosial untuk meningkatkan kemandirian pada mahasiswa perantau.

REFERENSI

- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal psikologi Indonesia*, 2(2), 108-121.
<https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>.
- Aziz, A., & Basry. Hubungan antara kompetensi guru dan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal psychomutiara*, 1(1), 15-29.
- Bramagara, A. (2015, Januari 1). *Kesehatan untuk kehidupan mahasiswa perantauan*.
<https://www.kompasiana.com/bramagara/54f9198ca3331100448b4b99/kesehatan-untuk-kehidupan-mahasiswa-perantauan>
- Basri, H. (2000). *Remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya*. Pustaka pelajar.
- Fauzia, N., Asmaran., & Komalasari, S. (2020). Dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. *Jurnal al husna*, 1(3), 167-181.
<https://doi.org/10.1234/jah.v1i3.3918>.
- Lauster, P. (2003). *Tes kepribadian* (alih bahasa: D.H.Gulo). PT Bumi aksara.
- Lingga, R. W. W. L., & Tuapattinaja, J. M. R. (2012). Gambaran virtue mahasiswa perantau. *Predicara*, 1(2), 59-68.

- Nasution, R. A., Akhyar, S., & Aziz, A. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar di SMA Dharma Pancasila Medan. *Tabularasa: Jurnal ilmiah magister profesi*, 2(1), 40-47. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.286>.
- Parker. (2006). *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak*. Prestasi pustaka jaya.
- Ridha, A. A. (2018). *Task commitment* pada mahasiswa suku Bugis yang merantau. *Jurnal psikologi*, 45(1), 66-76. <https://doi.org/10.22146/jpsi.31094>.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology biopsychosocial interactions* (ed 8). John milley and sons grafindo.
- Simorangkir, N. R., Menanti, A., & Aziz, A. (2014). Kontribusi komunikasi persuasif guru terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar. *Analitika: Jurnal magister psikologi UMA*, 6(2), 68-76. <https://doi.org/10.31289/analitika.v6i2.828>.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. Mc. Graw hill companies inc.
- Syahrina, D. E., Daud, M., & Ahmad, H. (2016). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat kemandirian pada mahasiswa yang merantau di Kota Makassar (*Diploma thesis*). Fakultas psikologi Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (ed 12). Kencana.
- Taylor, R. (2011). *Kiat-kiat pede untuk meningkatkan rasa percaya diri*. PT Gramedia pustaka utama.
- Tutpai, G., & Suharto, T. N. E. D. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa. *JKSI: Jurnal keperawatan suka insan*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.51143/jksi.v2i2.78>.
- Wafihaksari, S. (2018). Hubungan antara interaksi teman sebaya dan kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Lampung di Solo (*Skripsi*). Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Warsito, L. I. S. S. H., & Warsito, H. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku Batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character: Jurnal penelitian psikologi*, 1(2), 1-6.